

Hubungan antara optimisme dan jenis kelamin dengan distres psikologis pada emerging adults miskin di DKI Jakarta = Optimism and gender in relation to psychological distress among poor emerging adults in DKI Jakarta

Puji Tirta Pratiwi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491088&lokasi=lokal>

Abstrak

Emerging adulthood merupakan masa transisi antara remaja dan dewasa yang berisiko menimbulkan tekanan, terutama pada masyarakat miskin yang tinggal di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara optimisme dan jenis kelamin dengan distres psikologis pada emerging adults miskin di Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, non-experimental, dan cross sectional study. Partisipan penelitian merupakan 133 masyarakat miskin Jakarta berusia 18-29 tahun ($M = 22,47$; $SD = 3,736$) yang terdiri dari 59 laki-laki (44,4%) dan 74 perempuan (55,6%). Distres psikologis diukur menggunakan Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25) dan optimisme diukur menggunakan Life Orientation Test-Revised (LOT-R).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distres psikologis dan optimisme berhubungan secara negatif dan signifikan, $r(133) = -0,171$, $p = 0,025$. Artinya, semakin tinggi optimisme yang dimiliki, maka semakin rendah distres psikologis yang dimiliki emerging adults miskin di Jakarta. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa distres psikologis tidak berhubungan dengan jenis kelamin pada masyarakat miskin emerging adults di Jakarta, $r(133) = 0,078$, t hitung tabel.

Emerging adulthood is a transitional period between adolescence and adulthood that is risky to obtain stress, especially for poor urban community. This research aimed to investigate psychological distress relation to optimism and gender among poor emerging adults in Jakarta. This research was a quantitative, non experimental, and cross sectional study. The participants of this research were 133 poor emerging adult in Jakarta aged 18-29 years old consisted of 59 male and 74 female. Psychological distress was measured using Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25) and optimism using Life Orientation Test-Revised (LOT-R).

The result of this research showed that psychological distress have significant and negative relationship with optimism $r(133) = -0,171$, $p = 0,025$. It means that the higher optimism, the lower psychological distress among poor emerging adult in Jakarta. In additional, the result of this research showed that psychological distress not related with gender among poor emerging adults in Jakarta.